

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan keahlian-keahlian fundamental baik secara intelektual maupun secara emosional yang terarah melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Pendidikan adalah usaha yang diadakan secara langsung maupun secara tidak langsung untuk membantu manusia dalam mencapai kedewasaan.¹

Pendidikan dalam pengertian yang lebih luas dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran kepada peserta didik (manusia) dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik tersebut.² Dengan arti kata lain, pendidikan adalah suatu proses perubahan yang terjadi dari sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran, latihan, proses, perbuatan, dan cara-cara mendidik.

Pendidikan adalah kebutuhan pokok bagi setiap manusia, karena manusia saat dilahirkan merupakan makhluk yang belum mengetahui suatu apapun.³ Ini sebagaimana firman Allah Ta'ala yang termaktub dalam al-Qur'an sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ (٧٨)

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 69.

² Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 1.

³ Ramayulis, *ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 32.

Artinya; “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (QS. An-Nahl:78)”.⁴

Pendidikan dalam Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebab dengan pendidikan, ilmu pengetahuan baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum dapat disebarkan. Bahkan, di masa kejayaan Islam, ilmu pengetahuan berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan tersebut menyebabkan kehidupan peradaban masyarakat pada masa itu pun menjadi semakin pesat. Karakteristik peradaban yang dikembangkan pada saat itu berlandaskan pada dua hal. Pertama, berkembangnya nilai-nilai masyarakat yang terbuka (*open society*) yang menghasilkan kontak dengan kebudayaan-kebudayaan lain. Kontak kebudayaan ini setelah itu melahirkan nilai-nilai baru yang modern dan egaliter. Kedua, perkembangan humanisme yang melahirkan perhatian terhadap masalah hubungan antar sesama manusia.⁵

Selain itu, kemajuan di bidang pendidikan juga merupakan indikator dari meningkatnya derajat peradaban suatu bangsa. Hal ini disebabkan karena melalui proses pendidikan tersebut, seseorang dapat belajar hal-hal yang belum diketahui sebelumnya sehingga pada akhirnya akan terbentuk suatu karakter yakni manusia yang dapat mengembangkan potensinya, memiliki pengendalian diri, kekuatan spiritual, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan. Ini sejalan

⁴Agus Hidayatullah, et. al., *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2004), 275.

⁵Ninik Masruroh & Umiarsoh, *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra*, (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 7.

dengan yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”⁶

Pendidikan juga merupakan salah satu aspek kehidupan serta merupakan hak asasi manusia yang bersifat sangat penting. Perhatian dan usaha nyata terhadap pendidikan merupakan hal yang menjadi prioritas dan persoalan utama dalam kehidupan. Pembelajaran adalah usaha sistematis yang memungkinkan terciptanya pendidikan.⁷ Proses pembelajaran merupakan aktivitas sadar yang dilakukan untuk menguasai satu atau beberapa kompetensi sebagai milik sendiri.⁸ Melalui proses pembelajaran ini, pendidik dan peserta didik akan mampu berinteraksi secara optimal sehingga memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dengan baik. Dengan begitu, maksud dari pendidikan sebagaimana termaktub dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yang tertera sebelumnya dapat dicapai. Terlebih lagi jika kegiatan pembelajaran itu dilaksanakan secara kontekstual dan tidak hanya tekstual.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan menjadi salah satu penentu mutu

⁶Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) pasal 1 ayat 1 (Dirjen. Pendidikan Islam, 2006), 5.

⁷Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, terj. Yusuf Anas, (Yogyakarta: IRCiSod, 2010), 5.

⁸Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*, (Yogyakarta: ArRuzz, 2006), 71.

Sumber Daya Manusia (SDM). Dewasa ini, keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan SDM. Ini didasari oleh adanya kolaborasi antara mutu SDM dengan mutu pendidikan secara positif sehingga mutu pendidikan dapat diindikasikan berada dalam kondisi yang baik, memenuhi syarat dan memenuhi seluruh komponen yang diperlukan dalam pendidikan. Adapun komponen-komponen tersebut mencakup masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana-prasarana dan biaya.

Namun, seiring dengan terjadinya benturan-benturan sepanjang sejarah, saat ini umat Islam seolah menjadi generasi yang hilang. Pendidikan yang berlabelkan keislaman seperti pesantren dan madrasah masih dinilai sebagai pendidikan kelas dua. Kondisi ini menyebabkan banyak cendekiawan muslim menerapkan konsep modernisasi dalam pendidikan Islam, yakni dengan menguasai ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum sehingga mampu bersaing dalam kancah internasional.⁹

Dalam hal ini, kualitas pendidikan sekolah berbasis pesantren merupakan hal yang menarik untuk diperbincangkan baik oleh mereka yang berasal dari kalangan berpendidikan dan pengamat pendidikan, maupun masyarakat pada umumnya yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Terlebih lagi dengan semakin berkembangnya zaman, pendidikan sekolah berbasis pesantren semakin berkembang dengan bertambahnya siswa/santri yang berada di pondok pesantren yang dapat memberikan prestasi yang

⁹Ninik Masruroh & Umiarsoh, *Modernisasi Pendidikan*, 7-8.

membanggakan sehingga pendidikan berbasis pondok pesantren mulai diperhitungkan. Hal ini terindikasi dari meningkatnya keinginan masyarakat agar anak-anaknya mendapatkan pendidikan di lembaga-lembaga berbasis pondok pesantren.

Pendidikan agama Islam pada dasarnya adalah inheren dengan pembentukan perilaku sehingga tidak ada pendidikan agama Islam tanpa adanya pembentukan perilaku dan pembentukan budi pekerti luhur.¹⁰ Dengan mengikuti serta melaksanakan kegiatan dan proses pendidikan, manusia akan mampu mencapai tujuan dan cita-cita kehidupannya yaitu kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Pada dasarnya, pendidikan memiliki suatu inti yaitu manajemen, pendidik, peserta didik dan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi antara keduanya dapat terjadi di mana saja baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Jenis interaksi antara kedua unsur pendidikan yang terjadi di sekolah memiliki perbedaan mendasar dengan interaksi di dalam keluarga dan masyarakat yaitu adanya proses pembelajaran yang disengaja, sadar dan terencana.

Untuk dapat mencapai maksud dari pendidikan tersebut tidaklah mudah. Diperlukan usaha yang sungguh-sungguh, berkesinambungan, dan kerjasama optimal dari berbagai unsur pendidikan. Salah satu diantaranya adalah dengan melaksanakan perencanaan manajemen yang baik, pembelajaran efektif yang dimulai dari perencanaan matang, kontrol, pengawasan, dan

¹⁰Ainal Ghani, "Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madan", *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, Vol. II No. 2 (November, 2015), 2.

evaluasi terus-menerus serta berkelanjutan seperti halnya manajemen pembelajaran di sekolah yang berbasis pondok pesantren.

Perencanaan pendidikan menempati posisi yang paling strategis dalam dunia pendidikan. Perencanaan pendidikan tersebut memberikan kejelasan arah dalam usaha proses penyelenggaraan pendidikan sehingga lembaga manajemen pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien. Hal tersebut juga berlaku dalam sebuah institusi, seperti halnya institusi pendidikan Islam. Institusi yang tidak mempunyai perencanaan yang baik pasti akan mengalami kegagalan. Hal ini tentu saja makin memperjelas posisi perencanaan dalam sebuah institusi.¹¹

Ini sejalan dengan yang telah diajarkan dalam Islam untuk merencanakan segala kegiatannya sebagaimana Allah Ta'ala berfirman sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَاتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Hasyr:18)”*.¹²

Berdasarkan ayat tersebut, maka dapat dipahami bahwa perlunya perencanaan untuk masa depan baik untuk diri sendiri, pemimpin keluarga, lembaga, masyarakat maupun sebagai pemimpin negara dalam dunia pendidikan.

¹¹http://indrakurniawan.blogspot.com/2010/04/perencanaan_pada_lembaga_pendidikan.

¹²Al Qur'an In Word. Computer <http://tafsirq.com/59-al-hasyr/ayat-18>.

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan dengan teliti, cermat dan teratur sehingga serangkaian prosesnya harus dilakukan dengan baik dan teliti.¹³ Bahkan lebih dari itu, ketelitian juga harus dimulai dari urusan terkecil sekalipun seperti urusan rumah tangga hingga urusan yang lebih besar seperti mengatur sebuah negara. Semua hal tersebut harus diatur dengan baik, tepat dan terarah agar tujuan yang hendak dicapai dapat diraih dan diselesaikan secara efisien dan efektif.

Para pakar manajemen mengatakan bahwa apabila perencanaan telah selesai dan dilakukan dengan benar, maka sebagian pekerjaan besar telah selesai dilaksanakan. Ini karena perencanaan manajemen merupakan fungsi manajemen yang menentukan secara jelas pemilihan proses-proses pengarah untuk para pengambil keputusan dalam jangka waktu tertentu dan mengarah pada visi dan misi yang telah ditentukan. Ketika menyusun suatu perencanaan dalam sebuah pendidikan Islam, ia tidak hanya dilakukan sekedar untuk mencapai tujuan dunia semata, namun harus jauh lebih baik dari itu sehingga melampaui batas-batas target duniawi. Oleh karenanya, perlu mengarahkan target untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat sehingga keduanya dapat dicapai secara seimbang. Secara teoritis, perencanaan merupakan tindakan penetapan terhadap apa yang terlebih dahulu dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang harus mengerjakannya. Perencanaan menentukan apa yang harus dicapai (menentukan waktu secara kualitatif), kapan hal itu harus dicapai, dimana hal

¹³Didin Hafifudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*,(Jakarta: Gema Insani, 2003), 1.

itu harus dicapai, bagaimana hal itu harus dicapai, siapa yang bertanggung jawab, dan mengapa hal itu harus dicapai.¹⁴

Tenaga kependidikan mempunyai suatu peran yang sangat strategis dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Oleh sebab itu, tenaga kependidikan yang profesional akan terus melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi. Dalam hal ini, orang-orang yang ada dalam struktur manajemen sekolah terutama kepala sekolah sangat berperan karena kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

Dalam hal meningkatkan prestasi siswa, maka suatu lembaga juga harus mempunyai seorang kepala sekolah sebagai manajer yang berkualitas untuk menunjang prestasi siswa melalui program-programnya yang sesuai dengan visi dan misi lembaga tersebut. Manajemen adalah proses perencanaan dari sebuah organisasi dalam pengendalian anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi mencapai semua visi dan misi organisasi.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan koordinator yakni kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru dan wali

¹⁴<http://majalahpendidikan.com/2011/10fungsi-perencanaan-dalam-manajemen.html>

asrama dalam mendidik siswa untuk belajar di sekolah berbasis pondok pesantren yang mempunyai pendidikan formal dan non formal untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kualitas manajerial kepala sekolah tersebut, maka lembaga tersebut akan lebih mudah mengembangkan prestasi siswa sehingga visi dan misi lembaga pendidikan tersebut dapat diraih.

Sekolah yang berbasis pondok pesantren merupakan lembaga sekolah dimana di dalamnya terdapat asrama sebagai tempat tinggal para peserta didik selama masa studi. Di dalam kehidupan asrama pesantren, sejatinya telah diketahui bersama bahwa disana diberlakukan kegiatan pembelajaran formal dan non formal atau biasa dikenal dengan pembelajaran keagamaan. Tata tertib di asrama pesantren hampir sama dengan *boarding school* pada umumnya. Hanya saja, di pondok pesantren, pendidikan agamanya jauh lebih religius dibandingkan dengan *boarding school*. Selain itu, pondok pesantren juga memiliki pengasuh yang dikenal sebagai wali asrama yang bertugas membina santri.

Untuk mewujudkan pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi, maka diperlukan seorang ahli manajemen yang berpengalaman dan mempunyai kemampuan di bidang manajerial, juga pengawasan dari anggotanya seperti wali asrama siswa yang berlaku di dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah yang berbasis pondok pesantren. Kualitas siswa sekolah akan bergantung pada bagaimana manajemen kepala sekolah dan bimbingan wali asrama di pesantren tersebut. Orang-orang yang berada dalam struktur manajemen sekolah mempunyai tanggung jawab dan tugas yang besar dalam

meningkatkan prestasi siswa.

Wali asrama biasanya adalah guru pilihan berkemampuan keagamaan tinggi dari lokal sekolah atau juga dapat diangkat dari orang-orang dengan *background* sebagai alumni pesantren dan dengan potensial keagamaan yang lebih unggul serta komprehensif. Bahkan, jika memungkinkan, dapat juga dilakukan dengan meminta seorang kyai untuk menjadi wali langsung sekaligus *mudarris* bagi peserta didik asrama.

Para peserta didik penghuni asrama juga berperan sebagai siswa sekaligus santri yang akan meneladani akhlak orang-orang berilmu di tempat tersebut. Hal ini sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Muhaimin dimana istilah “nyantri” mengandung makna “*itba’ wa iqtida’ akhlaq al-ulama*” (mengikuti dan meneladani akhlaknya ulama, termasuk guru/pendidik yang ahli di bidangnya), sehingga guru/pendidik pun diposisikan dan dikondisikan sebagai ustadz/ustadzah atau kiai/nyai.¹⁵ Guru/pendidik yang dimaksudkan di atas adalah pembina asrama beserta dewan guru asrama itu sendiri yang mengampu kegiatan pembelajaran sehari-hari di asrama setelah kegiatan belajar mengajar formal di sekolah selesai.

Umumnya, orang tua benar-benar menginginkan keberlangsungan pendidikan putra-putrinya menjadi orang-orang yang berhasil baik dalam pembinaan ataupun *skill* dan potensi. Hal inilah yang meyakinkan orang tua untuk memilih sekolah yang bersungguh-sungguh dalam menampung putra-putrinya demi masa depan mereka nanti. Pada dasarnya, ini terjadi dikarenakan

¹⁵Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 104.

beberapa faktor antara lain yaitu kualitas manajerial kepala sekolah yang mumpuni serta kinerja wali asrama yang maksimal dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Kegiatan pembelajaran di asrama pesantren dilakukan sejak sore hari hingga malam dan pagi hari sebelum para santri mengikuti kegiatan belajar-mengajar (KBM) di sekolah. KBM di asrama memiliki tujuan sebagaimana KBM di sekolah yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan kualitas SDM yang memadai, maka pesantren dapat meningkatkan eksistensi dan peradaban masyarakat. Kualitas SDM itu sendiri menyangkut dua aspek, yaitu aspek kualitas fisik dan aspek kualitas non-fisik yang meliputi kemampuan bekerja, berpikir, dan berbagai macam keterampilan lainnya.¹⁶

Selain untuk meningkatkan kualitas SDM, keberadaan pendidikan dan pembelajaran dalam asrama sekolah juga bertujuan untuk membangun karakter peserta didik yang sesuai dengan norma-norma agama Islam. Ini karena diberikan pelajaran keagamaan dan diaplikasikan secara langsung di lingkungan asrama. Di samping itu, diterapkan juga kedisiplinan pada berbagai aspek, diajarkan toleransi antar santri, saling menghargai dan menghormati kepentingan setiap warga asrama, menghormati guru, tolong-menolong, serta sifat kekeluargaan dalam kehidupan asrama sehari-hari. Kemudian, di asrama juga biasanya diajarkan keterampilan berbahasa asing (bahasa Inggris/Arab) dimana bahasa tersebut digunakan sebagai bahasa harian di lingkungan asrama.

¹⁶A Halim, dkk, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2005), 4.

Sebagai contoh, pondok pesantren yang diadopsi model dan manajemennya untuk penyelenggaraan *Boarding School* adalah Pondok Pesantren Modern Gontor yang lebih mementingkan penguasaan ilmu alat seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris.¹⁷ Semua itu dilaksanakan di bawah pengawasan langsung pembina asrama dengan dibantu oleh para pengurus bersama senior asrama.

Asrama merupakan tempat tinggal yang memisahkan interaksi fisik antara peserta didik dengan orang tua. Sehingga dituntut untuk lebih mandiri dalam mewujudkan cita-citanya dan pengembangan diri serta bagaimana peserta didik dituntut untuk bersosialisasi dengan lingkungan yang lebih beragam daripada di kalangan keluarga sendiri. Asrama juga memiliki aturan ataupun tata tertib yang diberlakukan seperti pesantren pada umumnya dan dalam hal meningkatkan prestasi siswa di asrama, diperlukan seorang pendamping dan pembina asrama sebagai pengganti orang tua.

Wali asrama mempunyai peran yang tak kalah penting dalam kesuksesan manajer yang mampu mengelola lembaganya dalam upaya meningkatkan prestasi siswa. Keberhasilan dalam mengembangkan prestasi siswa tidak terlepas dari kontribusi manajemen kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi dan perannya. Ditambah lagi dengan adanya bimbingan wali asrama yang juga sangat berpengaruh dalam peningkatan prestasi siswa selama masa studinya. Kadang pula, manajerial kepala sekolah dan sistem bimbingan wali asrama biasanya menjadi sorotan dengan mundurnya tingkat prestasi siswa sehingga menurunnya kualitas kelulusan siswa tersebut yang

¹⁷Yasmadi, *Modernisasi Pesantren : Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Pers.2002), 117.

terkadang sangat jauh berbeda dari yang seharusnya dan tampak tidak rasional. Untuk itu, maka kepala sekolah dan wali-wali asrama dituntut mampu dan siap dalam menjalankan tugasnya masing-masing agar bisa menjalankan visi dan misi sekolah yang berbasis pondok pesantren dengan tujuan untuk melahirkan siswa berprestasi dan berakhlakul karimah. Hal ini dilakukan demi menonjolkan kemuliaan Islam dan kaum muslimin di mata dunia serta demi mengangkat derajat kemuliaan bangsa Indonesia untuk keberhasilan cita-cita kemerdekaan dengan adanya peningkatan prestasi siswa di lembaga tersebut.

Penjaminan mutu merupakan kata kunci yang menjadi fenomena dalam dunia pendidikan dimana hal ini sering terjadi dengan dikeluarkannya kebijakan-kebijakan pemerintah. Orang-orang yang berada dalam struktur manajemen sekolah dalam mengelola satuan pendidikannya disyaratkan harus menguasai keterampilan dan kompetensi tertentu sesuai bidangnya masing-masing yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya.

Proses kepemimpinan yang demokratis akan mempengaruhi orang lain dalam bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam hal ini, contoh yang sesuai adalah seperti terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dengan cara berusaha mempengaruhi wali asrama dan karyawan serta mendorong wali asrama agar mau melaksanakan tugas-tugas mereka dengan penuh sikap antusias yang semuanya dilakukan demi tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Belum maksimalnya kinerja wali asrama dan karyawan tidak terlepas dari faktor manajerial kepala sekolah dalam mengelola lembaganya sehingga berpengaruh terhadap motivasi kerja dan kinerja.

Berdasarkan beberapa pembahasan sebelumnya, peningkatan prestasi merupakan hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu yang telah ditentukan baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan yang kemudian diukur dan dinilai lalu diwujudkan berupa angka atau pernyataan agar terlahir lulusan siswa-siswa yang berprestasi.

Peningkatan prestasi siswa sangat ditentukan oleh bagaimana kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya yang juga didukung oleh sarana-prasarana yang memadai dan sistem bimbingan wali asrama dalam mengawasi siswa diluar jam pelajaran sekolah untuk membentuk karakter santri yang baik dan disiplin demi melahirkan siswa-siswi berprestasi. Dalam rangka peningkatan prestasi siswa, seorang kepala sekolah sebagai top manajer harus mampu mengorganisasikan seluruh komponen sekolah termasuk wali asrama yang bertugas membimbing siswa. Kepala sekolah juga harus memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi wali asrama tidak hanya berhenti pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan kian bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme wali asrama akan terwujud.

Salah satu contoh kasus yang dijadikan bahan penelitian oleh penulis adalah lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Unggulan Amanatul Ummah Mojokerto yang terletak di Kecamatan Pacet, Desa Kembang Belor yang berbasis pendidikan pondok pesantren. Di asrama MTs Unggulan Amanatul Ummah ini juga memiliki berbagai program yang menjadi acuan

dalam meningkatkan prestasi dan sebagainya. Kegiatan atau program ini dilaksanakan di asrama, gedung sekolah atau masjid setelah jam belajar-mengajar di sekolah telah usai. Kegiatan tersebut diantaranya : (1) tutorial, yaitu pelaksanaan belajar-mengajar yang lebih menekankan pada pelajaran pesantren seperti belajar kitab kuning, ilmu fiqih, ilmu hadits, ilmu tafsir, dan lain sebagainya. (2) Pendampingan belajar tilawah, kegiatan ini dilakukan setelah sholawatan di masjid pada malam jum'at, (3) adanya kegiatan rutinitas seperti pengajian dari kyai setelah selesai shalat subuh dan pengajian dari para gus setelah selesai shalat maghrib yang dilaksanakan sehari-hari, tak lupa juga diwajibkan melaksanakan shalat malam setiap harinya. (3) Pensi, yaitu pentas seni (unjuk keahlian peserta didik di asrama).¹⁸

MTs Unggulan Amanatul Ummah merupakan sekolah swasta yang berada dibawah naungan seorang kyai pondok pesantren. Namun, dalam pembelajarannya menggunakan kurikulum dari Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional. MTs Unggulan Amanatul Ummah selalu diminati orang tua siswa/peserta didik karena selain pembelajarannya yang mengedepankan mata pelajaran agama dan umum, madrasah ini juga memiliki deretan prestasi siswa yang berlimpah sehingga seringkali melahirkan lulusan-lulusan terbaik.¹⁹ Hal ini dibuktikan dengan seringnya sekolah tersebut mendapatkan gelar juara setiap kali diadakan perlombaan baik di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi bahkan di tingkat Nasional.

¹⁸Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto, Pada hari Jumat, Tanggal 6 Maret 2020.

¹⁹Hasil wawancara studi pendahuluan dengan bapak Adhyta Satya di kantor MTs Unggulan Amanatul Ummah Mojokerto pada Senin, 12 juni 2020 pukul 11.15 WIB.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka penelusuran terkait faktor-faktor yang menentukan peningkatan prestasi siswa, upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan prestasi siswa, dan bagaimana kualitas pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian sekaligus membahas tentang *“Manajemen Kepala Sekolah dan Sistem Bimbingan Wali Asrama Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MTs Unggulan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah yang dapat dirangkum adalah bagaimana kontribusi manajemen kepala sekolah dan sistem bimbingan wali asrama dalam meningkatkan prestasi santri/siswa di MTs Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto baik dari upaya, faktor-faktor yang menentukan dan bagaimana kualitas pembelajaran yang diterapkan? Rumusan tersebut dapat dirinci menjadi tiga sub masalah, yaitu :

1. Bagaimana perencanaan manajemen kepala sekolah dan sistem bimbingan wali asrama dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kepala sekolah dan sistem bimbingan wali asrama dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?

3. Bagaimana evaluasi yang harus dilakukan dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan sesuatu yang akan dicapai dengan melakukan kegiatan. Terdapat dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen kepala sekolah dan sistem bimbingan wali asrama dalam meningkatkan prestasi siswa MTs Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.
2. Untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan manajemen kepala sekolah dan sistem bimbingan wali asrama dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi yang harus dilakukan dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka menelusuri manajemen kepala sekolah serta kontribusi sistem bimbingan wali asrama yang berupaya meningkatkan prestasi siswa. Manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan serta untuk menambah cakrawala berfikir, referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan sebagai penelitian lanjutan mengenai manajemen kepala sekolah dan sistem bimbingan wali asrama dalam meningkatkan prestasi siswa/santri di MTs Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

2. Manfaat Praktis

a. Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto

Memberikan sumbangan bagi pihak kampus agar dapat menjadi sumber rujukan dan bahan kajian tambahan bagi peneliti lainnya untuk mengkaji dan mendalami konsep teoritik manajemen kepala sekolah dan sistem bimbingan wali asrama dalam meningkatkan prestasi siswa.

b. Perpustakaan

Hasil penelitian ini merupakan input untuk menambah koleksi khazanah kepustakaan.

c. Kepala Sekolah

Sebagai kontribusi pemikiran bagi pemimpin MTs Unggulan Amanatul Ummah Pacet, Mojokerto terkait peningkatan prestasi siswa.

d. Wali asrama

Untuk dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan tugasnya sebagai wali asrama. Selain itu juga sebagai bukti bahwa wali asrama juga mampu meningkatkan prestasi siswa dan dapat

memberikan motivasi bagi wali asrama lainnya di masa depan untuk terus totalitas dalam melaksanakan tugasnya.

e. Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan kajian penelitian yang telah dilakukan dan untuk mencari celah-celah yang perlu diteliti.

E. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian

Banyak penelitian yang memaparkan tentang manajemen kepala sekolah dan sistem bimbingan wali asrama dalam meningkatkan prestasi siswa. Dari pemaparan hasil penelitiannya, terlihat saling melengkapi satu sama lain. Akan tetapi, sejauh ini belum ditemukan suatu penelitian yang membahas bagaimana manajemen kepala sekolah dan sistem bimbingan wali asrama dalam meningkatkan prestasi siswa, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di MTs Unggulan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Oleh karena itu, maka penelitian ini menjadi signifikan untuk dilakukan. Berdasarkan pencarian awal oleh peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Wawan Wahyuddin “Headmaster Leadership and Teacher Competence in Increasing Student Achievement in School”

Jurnal internasional yang disusun oleh Wawan Wahyuddin dengan judul “Headmaster Leadership and Teacher Competence in Increasing

Student Achievement in School” yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru dalam meningkatkan pencapaian siswa di sekolah. Penelitian ini dilakukan di MTs Swasta Serang, Banten, Indonesia. Peneliti menggunakan metode deskriptif dan inferensial. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah : (1) Adanya korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap pencapaian siswa di sekolah, dan (2) Adanya korelasi antara kompetensi guru terhadap pencapaian siswa di sekolah tersebut. Oleh karenanya, dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru memiliki korelasi yang kuat dan signifikan dalam meningkatkan pencapaian siswa di sekolah.

Jenis penelitian yang telah dilakukan adalah metode kuantitatif dengan analisis deskriptif dan inferensial. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah menggunakan instrumen berupa kuesioner. Analisis inferensial yang dilakukan yaitu menggunakan analisis korelasi dan regresi. Penelitian kuantitatif menggunakan perhitungan statistik yang telah dilaksanakan dalam studi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dari penelitian ini. Variabel bebas yang ditetapkan adalah kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru sementara variabel terikat yang dikaji adalah pencapaian akademik siswa.²⁰

²⁰Wawan Wahyuddin, “Headmaster Leadership and Teacher Competence In Increasing Student Achievement In School”, *International Education Studies*, Vol. 10, 3 (Februari, 2017), 1.

2. Chairul Azwar “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Fungsi Guru di SMA Muhammadiyah 2 Medan”

Tesis yang ditulis oleh Chairul Azwar berjudul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Fungsi Guru di SMA Muhammadiyah 2 Medan”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (empiris) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data primer yang diteliti adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tata usaha, guru dan siswa. Sedangkan buku arsip, laporan kegiatan dan dokumen pelaksanaan manajemen merupakan data sekunder. Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahapan menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisa kualitatif dengan langkah-langkah pemaparan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Temuan umum dalam penelitian ini adalah kondisi objektif SMA Muhammadiyah 2 Medan. Temuan khususnya adalah : (1) Perumusan Kebijakan Kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Medan yang dilakukan dengan membuat perencanaan, implementasi dan evaluasi melalui musyawarah, diskusi dan forum rapat; (2) Pengaturan Tata Kerja di SMA Muhammadiyah 2 Medan dilakukan dengan cara membagi tugas sesuai dengan struktur organisasi; (3) Pengawasan Kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Medan dilakukan secara langsung dengan memantau semua yang dilakukan siswa maupun guru dan melakukan monitoring ke kelas-kelas. Secara tidak langsung, kepala sekolah melakukan pengawasan melalui wakil kepala sekolah bagian kurikulum, kesiswaan, guru BP dan

guru piket; (4) Faktor pendukung di SMA Muhammadiyah 2 Medan adalah sarana-prasarana dan kerjasama dengan Lembaga Pendidikan. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan biaya, waktu, tenaga, dan dari internal diri guru itu sendiri yang masih kurang memahami kebijakan yang dilakukan kepala sekolah dan enggan mengembangkan potensinya.²¹

3. Marzan “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa SD Integral Luqman Al Hakim Surabaya”

Tesis yang ditulis oleh Marzan yang berjudul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa SD Integral Luqman Al Hakim Surabaya” menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya adalah menggunakan wawancara mendalam, observasi, partisipasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dalam studi ini adalah menggunakan analisis Miles dan Huberman yang dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu : (a) reduksi data (*data reduction*); (b) penyajian data (*data display*); dan (c) penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Adapun pengecekan keabsahan datanya dilakukan menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa : (1) manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa adalah dengan menyusun konsep yang jelas dan terperinci serta mudah dilaksanakan.

²¹Chairul Azuar “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Fungsi Guru Di SMA Muhammadiyah 2 Medan” (Medan: Tesis UINSU Medan, 2017).

Tahapannya dimulai dari menyusun perencanaan, melakukan seleksi, melakukan pembinaan, dan mengikuti event lomba dan evaluasi; (2) upaya kepala sekolah dalam menyelesaikan berbagai kendala dalam meningkatkan prestasi akademik siswa adalah dengan cara memperkuat solidaritas tim, membuat program yang berbeda, melakukan pendekatan kepada orang tua, menjalin komunikasi efektif, melengkapi sarana-prasarana, memahami dan menanamkan nilai perjuangan, serta mengadakan rapat; (3) faktor-faktor yang menjadi penentu dalam meningkatkan prestasi akademik adalah faktor-faktor internal meliputi solidaritas tim, semangat untuk berprestasi, kinerja yang tinggi, dan keikhlasan. Sementara faktor-faktor eksternal meliputi solidaritas wali murid, dukungan yayasan, *networking* serta sarana-prasarana.²²

4. Arfin dan Lidya Dewi Anggraeni “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”

Arfin dan Lidya Dewi Anggraeni juga telah menyusun sebuah jurnal bertaraf nasional yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”. Hasil yang dikemukakan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan kemajuan sekolah khususnya dalam upayanya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui strategi kepemimpinannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah

²²Marzan “*Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa SD Integral Luqman Al Hakim Surabaya*” (Surabaya : tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri 09 Mandonga Kota Kendari. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Kepala Sekolah, 7 orang Guru, dan 52 siswa kelas V (lima) dijadikan sebagai subjek penelitian di SD Negeri 09 Mandonga Kota Kendari. Kemudian, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan alur yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan tahap verifikasi. Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan pendekatan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri 09 Mandonga Kota Kendari adalah dengan melakukan bimbingan dan konseling sebagai bentuk nasehat dan motivasi berkenaan dengan cara belajar yang efektif, mengumpulkan data nilai siswa sebagai bentuk perhatian dan kontrol kepala sekolah kepada siswa dan guru.

Selain itu, kepala sekolah juga melakukan diagnosis terhadap data siswa sebagai bentuk upaya menggali informasi dan melakukan prognosis melalui program terencana sesuai kebutuhan siswa yaitu bimbingan belajar tambahan, melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, membentuk kelompok belajar siswa, dan program pendampingan keluarga bermasalah.²³

²³Arfin, dkk, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”,(Didaktis : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan), Vol. 17 (1), (2017), 1.

5. Djamaluddin Perawironegoro dengan judul “Manajemen Asrama di Pesantren”

Jurnal lainnya yang telah dipublikasikan oleh Djamaluddin Perawironegoro dengan judul “Manajemen Asrama di Pesantren” menjelaskan bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki dua fokus utama dalam menyelenggarakan program kegiatannya yaitu : (1) Pada aspek pembelajaran; dan (2) pada aspek pendidikan. Pada aspek pembelajaran, santri-santri mendapatkan pengetahuan kognitif dari pengajian kitab kuning. Sedangkan para santri mendapatkan aspek afektif dan psikomotorik dari kegiatan selain pengajian kitab-kitab yaitu melalui pendidikan sistem asrama. Pada kegiatan yang memberikan aspek afektif dan psikomotorik, para santri saling berkumpul bersama baik sesama santri, bersama guru bahkan bersama kyai dalam satu ruang lingkup pondok atau asrama. Tujuan dari penulisan artikel jurnal ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan asrama dalam perspektif manajemen atau secara ringkasnya adalah manajemen asrama di pesantren. Kesimpulannya adalah bahwa konsep manajemen asrama yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan telah dilakukan oleh pengurus pesantren. Optimalisasi dari fungsi-fungsi manajemen terhadap pengelolaan asrama akan membantu pengurus dalam mencapai tujuan utama pesantren. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan atau kajian literatur dimana penulis mengumpulkan berbagai sumber dari literatur berupa jurnal-jurnal, laporan-laporan hasil penelitian,

buku-buku yang relevan, dan artikel-artikel ilmiah untuk memperoleh dan membangun suatu konsep berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang logis dan sistematis. Studi ini dilengkapi dengan hasil observasi yang sebelumnya telah dilakukan pada beberapa pesantren yang pernah dikunjungi oleh penulis.²⁴

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan tahun penelitian	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Wawan Wahyuddin 2017	Jurnal Internasional Headmaster Leadership and Teacher Competence in Increasing Student Achievement in School	1) Pada substansi dan materi yaitu peningkatan pencapaian siswa (prestasi akademik) 2) Pada objek penelitian yaitu kepala sekolah	1) Pada objek penelitian yaitu hanya fokus pada kepemimpinan kepala sekolah sehingga kurang menjelaskan sistem manajerialnya 2) Pada jenis tempat penelitian yaitu bukan sekolah berbasis pesantren 3) Pada teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket dan dihitung berdasarkan studi statistik. Penelitian ini juga tidak	Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru memiliki korelasi yang kuat dan signifikan dalam meningkatkan pencapaian siswa di sekolah

²⁴ Djamaluddin Perawinegoro, "Manajemen Asrama Di Pesantren" (*Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*), Vol. 3 (2), (November, 2019), 1.

				menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan datanya.	
2	Chairul Azuar 2017	Tesis Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Fungsi Guru Di SMA Muhammadiyah 2 Medan	Pada substansi dan materi yaitu manajemen kepala sekolah	1) Pada substansi dan materi yaitu peningkatan fungsi guru dan bukan peningkatan prestasi siswa 2) Pada jenis tempat penelitian yaitu bukan sekolah berbasis pesantren	(1) Perumusan kebijakan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Medan dilakukan dengan membuat perencanaan, implementasi dan evaluasi melalui musyawarah, diskusi dan forum rapat. (2) Pengaturan tata kerja di SMA Muhammadiyah 2 Medan dilakukan dengan cara membagi tugas sesuai dengan struktur organisasi. (3) Pengawasan Kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Medan dilakukan secara langsung dengan memantau semua yang dilakukan

					siswa maupun guru dan melakukan monitoring ke kelas-kelas. Secara tidak langsung, kepala sekolah melakukan pengawasan melalui wakil kepala sekolah bagian kurikulum, kesiswaan, guru BP dan guru piket. (4) Faktor pendukung di SMA Muhammadiyah 2 Medan adalah sarana-prasarana dan kerjasama dengan Lembaga Pendidikan.
3	Marzan 2019	Tesis Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa SD Integral Luqman Al Hakim Surabaya	Pada substansi dan materi yaitu manajemen kepala sekolah dan peningkatan prestasi siswa Pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif serta pada metode penelitian yaitu metode wawancara, observasi dan	1) Pada objek penelitian yaitu hanya fokus pada manajemen kepala sekolah tanpa menganalisis sistem bimbingan wali asrama 2) Pada lokasi penelitian yaitu bukan sekolah sederajat yang berbasis pesantren	1) Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa adalah dengan menyusun konsep yang jelas dan terperinci serta mudah dilaksanakan. Tahapannya dimulai dari menyusun

			dokumentasi dengan menggunakan tinjauan studi kasus		perencanaan, melakukan seleksi, melakukan pembinaan, dan mengikuti event lomba dan evaluasi. (2) Upaya kepala sekolah dalam menyelesaikan berbagai kendala dalam meningkatkan prestasi akademik siswa adalah memperkuat solidaritas tim, membuat program yang berbeda, melakukan pendekatan kepada orang tua, menjalin komunikasi efektif, melengkapi sarana dan prasarana, memahami dan menanamkan nilai perjuangan, dan mengadakan rapat. 3) faktor-faktor yang menjadi penentu dalam meningkatkan
--	--	--	--	--	---

					prestasi akademik adalah faktor internal yang meliputi solidaritas tim, semangat untuk berprestasi, kinerja yang tinggi, keikhlasan sedangkan faktor eksternal meliputi solidaritas wali murid, dukungan yayasan, <i>networking</i> serta sarana dan prasarana.
4	Arfin dan Lidya Dewi Anggraeni 2017	Jurnal Nasional Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa	(1) Pada substansi dan materinya yaitu peran kepala sekolah terhadap peningkatan prestasi siswa (2) Pada objek penelitian yaitu kepala sekolah dan siswa (3) Pada jenis penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif (4) Pada teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara dan studi	(1) Pada subjeknya yaitu meninjau strategi kepemimpinan dan tidak spesifik pada manajemennya (2) Pada objek penelitiannya yaitu tidak meneliti wali asrama (sistem pembimbingan)	(1) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri 09 Mandonga Kota Kendari adalah dengan melakukan bimbingan dan konseling sebagai bentuk nasehat dan motivasi berkenaan dengan cara belajar yang efektif (2) Mengumpulka

			dokumentasi		n data nilai siswa sebagai bentuk perhatian dan kontrol Kepala Sekolah kepada siswa dan guru (3) Diagnosis yang dilakukan kepala sekolah terhadap data siswa sebagai bentuk upaya menggali informasi, melakukan prognosis melalui program terencana sesuai kebutuhan siswa yaitu bimbingan belajar tambahan, melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan membentuk kelompok belajar siswa, serta program pendampingan keluarga bermasalah.
5	Djamaluddin Perawironegoro 2019	Jurnal Nasional Manajemen Asrama di Pesantren	Pada substansi dan materi yaitu manajemen dan pada lokasi penelitian yaitu di pesantren	(1) Pada subjek penelitian yaitu tidak spesifik meneliti manajemen kepala sekolah	(1) Konsep manajemen asrama yang meliputi perencanaan, pengorganisasi

				(2) Pada objek penelitian yaitu tidak menggunakan kepala sekolah dan wali asrama sebagai informan (3) Pada metode penelitian yaitu menggunakan studi kepustakaan dan bukan studi lapangan	an, pergerakan, dan pengawasan telah dilakukan oleh pengurus pesantren (2) Optimalisasi dari fungsi-fungsi manajemen terhadap pengelolaan asrama akan membantu pengurus dalam mencapai tujuan utama pesantren.
--	--	--	--	---	--

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian.²⁵ Istilah yang digunakan dalam penelitian secara teknis memiliki arti yang khas. Oleh sebab itu, agar tidak menimbulkan kekeliruan dalam memahami perlu ditegaskan definisi-definisi istilah tersebut.

Menurut peneliti, kontribusi adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkannya secara bersama-sama. Beberapa istilah-istilah yang dapat ditemui dalam tulisan ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

²⁵Wahidmurni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Skripsi, Tesis, dan Disertasi, (Malang; PPs UIN Malang, 2008), 17.

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu seni dalam ilmu yang mengajarkan proses mendapatkan tujuan dalam organisasi, sebagai usaha bersama dengan beberapa orang dalam organisasi tersebut sehingga ada orang yang merumuskan dan melaksanakan tindakan manajemen yang disebut manajer, melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang sudah ditentukan.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah yang bertugas untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing dan mengarahkan semua karyawannya kepada visi dan misi lembaga yang dipimpinnya.

3. Sistem Bimbingan

Sistem bimbingan adalah sistem bantuan atau pertolongan yang diberikan pembimbing kepada individu atau kelompok melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya agar memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalah-masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.

4. Wali Asrama

Menurut peneliti, wali asrama adalah salah satu organ penting pada sebuah lembaga pesantren yang menjalankan peran sebagai murobbi bagi santri/siswa dalam segala hal, seperti mengurus dan bertanggung jawab

dalam mengawasi segala perilaku santri dan menjadi teladan yang baik bagi santri-santri dengan memberikan pembinaan yang baik.

5. Meningkatkan Prestasi Siswa

Meningkatkan prestasi siswa adalah perubahan dalam hal kemampuan yang disebabkan karena proses belajar. Bentuk hasil proses belajar dapat berupa pemecahan tulisan atau lisan, keterampilan dan pemecahan masalah yang dapat diukur dan dinilai dengan menggunakan tes yang terstandar.

Jadi yang dimaksud manajemen kepala sekolah dan sistem bimbingan wali asrama dalam meningkatkan prestasi siswa dalam penelitian ini adalah membahas tentang tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tindakan yang diterapkan wali asrama untuk meningkatkan prestasi siswa agar tercapai visi dan misi lembaga.

